



## **STRATEGI IMPLEMENTASI BUKU “BELAJAR BAHASA ARAB TERPADU” DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI SMP IT PELITA PROBOLINGGO**

**Firli Perdana Yusfian<sup>1\*</sup>, Imam Fauji<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, 61215, Indonesia.

\*Email korespondensi: [fryusfian@gmail.com](mailto:fryusfian@gmail.com)<sup>1</sup>

Diterima Februari 2024; Disetujui Juni 2024; Dipublikasi 31 Juli 2024

**Abstract:** *This research aims to analyze the strategy for implementing “Belajar Bahasa Arab Terpadu” books in Arabic language learning at Pelita Integrated Islamic Junior High School Probolinggo. The research method used is descriptive qualitative, with the research subjects being Arabic language teachers and 7th-grade students of SMP IT Pelita. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The data analysis technique follows the method developed by Miles and Huberman, which involves data reduction, data display, and conclusion drawing. Source triangulation is used to test the validity of the data obtained. The results of the study indicate that teachers employ various methods in teaching, such as the hiwar method for speaking skills (maharah kalam), the qira'ah jahriah and samitah methods for reading skills (maharah qira'ah), the audio-lingual method for listening skills (istima'), and the drill method for writing skills (kitabah). Supporting factors in this implementation include information technology (IT) support, while the inhibiting factor is the diversity of students' backgrounds.*

**Keywords:** *strategy, method, learning, arabic, integrated islamic jhs*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi implementasi buku “Belajar Bahasa Arab Terpadu” dalam pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Pelita Probolinggo. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian guru bahasa Arab dan siswa kelas 7. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan beragam metode dalam pengajaran, seperti metode hiwar untuk maharah kalam, metode qira'ah jahriah dan samitah untuk maharah qira'ah, metode audio-lingual untuk istima', serta metode drill dalam pembelajaran kitabah. Faktor pendukung dalam implementasi ini adalah dukungan teknologi informasi (IT), sementara faktor penghambatnya adalah keragaman latar belakang siswa.

**Kata kunci:** *strategi, metode, pembelajaran, bahasa arab, SMP IT*

### **PENDAHULUAN**

Bahasa Arab telah mendapat perhatian lebih di Indonesia, ditandai dengan ditemukannya beberapa indikator yang menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab telah dimulai dari tingkat sekolah

dasar, sekolah menengah, hingga perguruan tinggi (Nasution, 2019). Diajarkannya bahasa Arab di beberapa jenjang pendidikan dengan tujuan agar siswa dapat menguasai empat keterampilan (*maharah*) berbahasa Arab seperti mendengar

(*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*) dan menulis (*kitabah*). Keempat keterampilan tersebut menjadi aspek penting dalam pembelajaran bahasa Arab (Taubah, 2019).

Dalam upaya agar siswa dapat menguasai keterampilan berbahasa arab, perlu adanya pendampingan belajar dari guru. Guru memiliki tanggung jawab untuk mengatur, mengawasi, dan mengarahkan seluruh komponen yang mendukung proses pembelajaran (Abidin, 2019). Komponen tersebut meliputi siswa, materi sumber belajar, tujuan pembelajaran, strategi, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Kemudian diantara seluruh komponen tersebut, strategi dan metode pembelajaran berperan penting dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu mengimprovisasikan strategi mana yang sesuai dengan siswanya (Nidaurrahmi & Marlizaa, 2022).

Selain diperlukannya strategi dan metode yang baik, tentunya juga membutuhkan sumber sebagai acuan belajar mengajar. Buku merupakan salah satu sumber belajar yang berperan penting sebagai acuan seorang guru dalam menyampaikan materi (Tribuana & Hikmah, 2023). Selain menjadi acuan, buku memungkinkan siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga dapat mencermati materi yang disampaikan. Dengan adanya buku ajar, siswa juga dapat mempelajari sumber materi bahasa Arab secara sistematis sehingga membantu dalam pengembangan empat keterampilan berbahasa.

Terdapat beberapa buku ajar yang saat ini digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya di sekolah menengah, seperti buku "*Al-Ashri*" yang digunakan di lembaga pendidikan berbasis Muhammadiyah, buku "Bahasa Arab

Kemenag" sebagai buku acuan pada sekolah dibawah naungan Kementerian Agama, serta buku "*Al-'Arabiyah Baina Yadaik*" yang umumnya digunakan pada sekolah berbasis pondok pesantren. Selain buku-buku sebelumnya, terdapat juga buku berjudul "Belajar Bahasa Arab Terpadu" yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas 7 sekolah menengah berbasis Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).

Dalam penelitian ini, penulis akan memfokuskan bagaimana strategi penggunaan buku ajar "Belajar Bahasa Arab Terpadu" kelas 7. Berdasarkan observasi pendahuluan, peneliti menemukan guru di SMP IT Pelita Probolinggo menggunakan strategi dan metode yang bervariasi dalam melaksanakan praktik pengajaran. Oleh karena itu, menarik untuk dibahas bagaimana strategi implementasi buku "Belajar Bahasa Arab Terpadu" khususnya persiapan yang dilakukan oleh guru hingga penyampaian materi maharah berbahasa yang terdapat dalam buku tersebut. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung serta menghambat guru dalam pengimplementasiannya. Dengan demikian, dapat diketahui gambaran lengkap mengenai penggunaan buku ini dalam pembelajaran bahasa Arab.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan terkait dengan penelitian ini. Pertama, untuk mengetahui proses dan strategi pembelajaran bahasa Arab pada sekolah menengah, penulis merujuk pada penelitian oleh Wan Intan Berlian berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VII (B) SMP Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Deli Serdang". Penelitian tersebut menjelaskan langkah dan strategi dalam melaksanakan

pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode *qawaid wa tarjamah*, metode audiolingual, dan juga metode *qiroah* (Intan, 2018). Selanjutnya, untuk mengetahui kualitas buku ajar yang akan diteliti, penulis juga merujuk pada penelitian oleh Mulia Putri berjudul “Analisis Buku Ajar Pelajaran Bahasa Arab Kelas 7 SMP IT IQRA Kota Bengkulu”. Penelitian yang dilakukan dengan menganalisis konten dalam buku tersebut, untuk mengetahui bagaimana isi dari suatu buku ajar bahasa Arab kelas 7 terbitan Jaringan Sekolah Islam Terpadu. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa buku tersebut dinilai layak sebagai sumber belajar bahasa Arab karena telah memenuhi standart kelayakan buku ajar yang baik, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dari segi penyusunan materi nahwu yang mana tidak disusun secara berurutan (Putri, 2020).

## KAJIAN PUSTAKA

### Strategi dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Strategi dalam pengertiannya secara luas merupakan suatu tehnik yang dilakukan guna mencapai tujuan tertentu. Strategi merupakan cara menyampaikan suatu pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Apabila kita kaitkan dalam konteks pembelajaran kata “strategi” ini merupakan serangkaian cara, metode, taktik penyampaian yang dijalankan oleh seorang guru agar dapat membantu peserta didik mencapai tujuan tertentu (Haidir & Salim, 2012).

Dalam menjalankan strategi pembelajaran guru perlu memilih metode. Metode merupakan cara yang digunakan dalam menyajikan materi

pembelajaran. Metode dalam pembelajaran juga dapat diartikan sebagai cara yang telah disusun sedemikian rupa untuk mengimplementasikan bentuk kegiatan pembelajaran. Apabila dikaitkan dengan strategi, maka metode digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran (Ahmadi & Mustika Ilmiani, 2020). Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, terdapat metode yang biasa digunakan seperti metode tata bahasa dan terjemahan (*qawaid wa tarjamah*), metode langsung (*mubāsharoh*), metode pendengaran dan pengucapan (*sam’iyyah wa syafahiyyah*), metode komunikatif (*isttishāliyyah*), dan metode eklektik (*intiqāiyyah*), dan metode-metode lainnya (Alfian, 2013).

### Buku Ajar “Belajar Bahasa Arab Terpadu”

Buku ajar merupakan salah satu sumber belajar yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Buku merupakan acuan yang digunakan dalam pembelajaran di kelas karena memuat materi pendidikan yang dirancang untuk perkembangan kepribadian siswa. Buku yang berfungsi sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi ilmu pengetahuan secara tertulis dan telah disusun berdasarkan kurikulum pembelajarannya (Soraiya & Qadhafi, 2024).

Salah satu buku ajar yang saat ini digunakan dalam pembelajaran adalah buku “Belajar Bahasa Arab Terpadu”. Buku ini merupakan versi terbaru dari buku sebelumnya yang berjudul “Cinta Berbahasa Arab”. Buku yang menjadi sumber pembelajaran pada sekolah dibawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu ini ditulis oleh Hasimi, dan terbagi menjadi enam tema diantaranya; *at-ta’ āruf*, *al-usratu*, *as-sakan*, *al-a’ mālu al-yaumiyyatu*, *al-ath’ imatu wa al-*

*masyrūbāt, dan as-sholātu.*

Buku ini merupakan sumber belajar yang sangat praktis untuk melatih penguasaan keterampilan berbahasa Arab seperti membaca, menulis, mendengar dan berbicara. Selain itu juga disajikan materi tarakib yang membantu siswa dalam memahami kaidah-kaidah bahasa Arab disamping mempelajari empat keterampilan tadi. Untuk mengukur tingkat pemahaman siswa, buku ini juga dilengkapi dengan latihan soal di dalamnya. Tujuan dari disusunnya buku “Belajar Bahasa Arab Terpadu” dengan harapan dapat memunculkan rasa cinta terhadap bahasa Arab, dan secara beriringan mempermudah penguasaan kompetensi berbahasa bagi siswa.

Penting untuk memanfaatkan buku ini sebagai sumber acuan kegiatan belajar, tentunya dengan didampingi strategi yang inovatif dari seorang pengajar. Oleh karena itu, dengan keunggulan buku tersebut menarik untuk mengetahui bagaimana guru mengimpletasikannya dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya di sekolah menengah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif untuk menjelaskan fenomena atau fakta melalui kata-kata tertulis yang berfokus pada peristiwa yang dapat diamati (Abdussamad, 2021). Penulis menjelaskan strategi implementasi buku “Belajar Bahasa Arab Terpadu” dalam pembelajaran bahasa Arab, dengan subjek penelitian guru bahasa Arab dan siswa kelas 7 SMP IT Pelita Probolinggo.

Teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2012). Observasi dilakukan dengan pedoman observasi untuk mengamati aktifitas pembelajaran di kelas,

terlebih strategi yang digunakan guru bahasa Arab dalam mengimplementasikan buku tersebut. Selanjutnya, wawancara dilakukan secara terstruktur dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dari guru bahasa Arab tentang faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan buku tersebut. Sementara, dokumentasi digunakan sebagai pendukung untuk sarana pengumpulan dokumen berupa RPP, foto kegiatan belajar mengajar di kelas, materi pembelajaran, absensi siswa, penilaian siswa dan lain sebagainya.

Selanjutnya, dalam menganalisis data digunakan teknik yang dikembangkan oleh Miles Hubberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Fadli, 2021). Dalam reduksi data, penulis menyederhanakan data hasil temuan pada observasi dan wawancara, sehingga data yang diperoleh hanya terfokus pada kebutuhan penelitian. Selanjutnya, data yang telah disederhanakan tadi, disajikan kembali sehingga memudahkan dalam mengumpulkan informasi terkait hasil penelitian. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir untuk mendapatkan hasil analisis data pada penelitian ini berupa strategi guru dalam menggunakan buku “Belajar Bahasa Arab Terpadu”, serta faktor pendukung, dan penghambat dalam implementasinya.

Adapun penulis menggunakan teknik triangulasi sumber dalam menilai keabsahan data dengan membandingkan hasil observasi di kelas, wawancara, dokumentasi, dengan sumber data lainnya yang relevan terhadap penelitian ini (Sidiq & Choiri, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Persiapan Pembelajaran Menggunakan Buku “Belajar Bahasa Arab Terpadu”

Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru pengajar bahasa Arab di SMP IT Pelita Probolinggo, bahwa perlu menyiapkan materi yang terdapat di dalam buku “Belajar Bahasa Arab Terpadu” terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Guru selalu menyiapkan strategi dan metode apa yang cocok diajarkan kepada siswa agar bisa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Persiapan yang dilakukan guru ini sejalan dengan Jufri Dolong, bahwa persiapan dan perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh seorang guru. Guru harus mewujudkan pembelajaran yang berhasil, efektif, dan efisien. Salah satu faktor keberhasilan tersebut yaitu melakukan persiapan dan merencanakan bagaimana yang akan dia lakukan sebelum melaksanakan kegiatan mengajar dengan baik, dengan mempersiapkan materi, media ajar, pemilihan metode pembelajaran, dan mengalokasikan waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar (Dolong, 2016).

Selain mempersiapkan strategi dan materi, pembuatan modul ajar juga selalu dilakukan sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan mengajar agar pembelajaran lebih terarah, tentunya dengan berlandaskan materi dalam buku “Belajar Bahasa Arab Terpadu”. Modul ajar yang dibuat oleh guru, merupakan modul ajar kurikulum merdeka, yang mana modul ajar tersebut digunakan untuk alokasi waktu 36 jam pelajaran. Modul ajar yang telah dibuat berisi capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, indikator tujuan pembelajaran, dan juga terdapat kegiatan pembelajaran mulai dari

kegiatan pembuka, isi, dan penutup. Menurut Faridahtul Jannah, pembuatan modul ajar sebelum melaksanakan pembelajaran sangat penting, karena dengan adanya modul ajar akan membuat pembelajaran menjadi sistematis dan dengan adanya modul ajar penyampaian materi pembelajaran akan sesuai dengan kurikulum yang telah diterapkan (Jannah & Fathuddi, 2023).

Selanjutnya, ketika akan memulai pembelajaran di dalam kelas perlu diadakan persiapan dan pengondisian kelas terlebih dahulu. Dari hasil observasi, dikarenakan jam pembelajaran bahasa Arab di SMP IT Pelita pada kelas 7 dimulai pada pukul 09.15, yaitu setelah waktu istirahat sehingga pengondisian kelas harus dilakukan kembali agar lebih kondusif. Persiapan dan pengondisian kelas ini sejalan dengan Hisbullah Huda, bahwa upaya ini sangat penting bagi seorang guru sehingga kelas menjadi tertib dan kondusif sebelum memulai pembelajaran. Pengondisian kelas ini juga dapat menciptakan suasana belajar yang baik dan teratur (Huda, 2021).

### Strategi Implementasi Buku “Belajar Bahasa Arab Terpadu”

Penyajian materi dalam buku “Belajar Bahasa Arab Terpadu” yaitu dimulai dari teks *hiwar*, teks *qiroah*, materi *istima*, materi *tarakib*, lalu kemudian *tadribat* dalam setiap babnya.

### Pengajaran Materi Kalam

Pengajaran materi *maharah kalam* menggunakan buku “Belajar Bahasa Arab Terpadu” disampaikan melalui materi berupa teks *hiwar*. Berdasarkan hasil observasi, strategi yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan materi *maharah kalam* ini yaitu dengan menggunakan variasi beberapa metode.

Pada awal pembelajaran, guru konsisten mengawali penyampaian materi *maharah kalam* ini menggunakan metode *audiolingual* atau biasa disebut *sam'iyah wa syfahiyah*. Penerapan metode ini dimulai dengan guru membacakan teks hiwar yang terdapat di dalam buku "Belajar Bahasa Arab Terpadu" sebanyak 2-3 kali sedangkan siswa diminta untuk fokus mendengarkan lalu menirukan bacaan. Dalam menirukan bacaan, siswa diminta memperhatikan intonasi, pengucapan, dan dialek seperti yang telah guru contohkan sebelumnya. Penerapan metode ini dilakukan guru hingga siswa dapat menirukan ucapan dengan baik tanpa harus memperhatikan atau memahami makna terlebih dahulu dari teks hiwar. Fokus dalam penggunaan metode ini yaitu untuk memperbaiki kemampuan siswa dalam aspek fonetik bahasa Arab, terutama ketika menirukan percakapan yang terdapat dalam hiwar. Penggunaan metode audiolingual dalam pengajaran materi teks hiwar dinilai efektif, sejalan dengan hasil penelitian Repi Mei Suryani bahwa terdapat peningkatan pembelajaran *maharah kalam* siswa pada materi hiwar ketika diajarkan menggunakan metode ini karena siswa dituntut agar lebih aktif berbicara (Suryani, 2022).

Setelah siswa dianggap telah mencapai ketepatan dari segi pengucapan, guru kemudian memperkenalkan kosakata dalam teks hiwar. Pada tahapan ini, guru tidak menerjemahkan teks hiwar secara keseluruhan, tetapi guru menanyakan terlebih dahulu apakah terdapat kosakata yang dianggap asing. Sementara, siswa mencatat kosakata yang belum mereka ketahui maknanya dalam buku mereka. Selain tahap pengenalan kosakata, guru juga meminta siswa memahami

maksud dari hiwar sehingga mereka paham terhadap alur dalam teks hiwar dan mampu menguasai kosakata yang digunakan.

Dalam tahap akhir pembelajaran *maharah kalam*, ketika siswa dianggap sudah memahami isi dari teks hiwar, mereka diminta untuk praktik langsung dengan menggunakan metode hiwar. Siswa berpasangan maju ke depan sesuai dengan jumlah pemeran yang terdapat dalam teks *hiwar*. Pada tahapan awal implementasi metode hiwar ini, siswa diperbolehkan untuk membawa buku teks dan memperagakan sesuai dengan teks yang terdapat dalam buku. Pada tahap berikutnya, untuk lebih menekankan keterampilan siswa dalam penggunaan *mufrodah*, dan kemampuan berbicara, siswa diminta untuk mempraktekkan *hiwar* tanpa membaca buku teks. Dalam tahap ini, siswa diberi kebebasan untuk mengimprovisasi *hiwar* yang mereka peragakan meskipun terkadang terdapat kekeliruan dari segi tata kata dan penyusunan kalimatnya, dikarenakan guru ingin membangun sifat percaya diri terlebih dahulu dari diri siswanya ketika mereka berbicara menggunakan bahasa Arab. Menurut Hasria, penggunaan metode *hiwar* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran *maharah kalam*. Metode ini tidak hanya membantu siswa menjadi lebih fasih dalam mempraktekkan dialog, tetapi juga dapat merangsang ide-ide kreatif siswa saat mereka mempraktikkannya (Hasria, 2021).

### **Pengajaran Materi Qiro'ah**

Selanjutnya dalam pengajaran materi *maharah qiro'ah*, guru menggunakan teks *qiro'ah* sesuai tema yang telah disediakan pada buku "Belajar Bahasa Arab Terpadu" sebagai materi

utama. Berdasarkan hasil observasi, strategi yang digunakan yaitu menggunakan gabungan metode *qiro'ah jahriyah* dan *qiroah saamitah*. Pada awal pembelajaran metode *qiro'ah jahriyah* digunakan dengan cara guru memberi contoh kepada siswa cara membaca teks dengan benar. Lalu siswa diminta membaca teks dengan suara lantang secara bersama-sama sesuai dengan apa yang telah dicontohkan, dan guru akan mengoreksi bacaan mereka. Namun pada penerapan *qiro'ah jahriyah* ini umumnya menghadapi situasi yang kurang kondusif jika dilakukan secara bersamaan, dikarenakan kurangnya koordinasi siswa dalam membaca nyaring secara bersama-sama. Oleh karena itu, setelah siswa membaca bersama, beberapa siswa akan ditunjuk secara acak untuk membacakan teks *qiro'ah* di depan kelas, yang mana guru dan siswa lainnya akan ikut mengoreksi bacaan tersebut. *Qir'oah jahriyah* cocok jika diterapkan pada pengajaran materi *maharah qiro'ah* tingkat pemula, dikarenakan dalam kegiatan ini mengutamakan pada ketepatan pengucapan bunyi huruf *hijaiyah*, kosakata, serta tanda baca yang terdapat dalam teks bacaan (Cahya, 2023). Selain itu menurut Nurul Latifatul, penerapan *qiroah jahriyah* dengan meminta siswa membacanya di depan kelas dapat melatih mental siswa karena dituntut untuk berani. Dengan demikian, mereka akan terbiasa memperhatikan bacaan dengan seksama yang dicontohkan oleh guru, sehingga dapat mengurangi kesalahan ketika membaca di depan kelas (N. L. Hidayah, 2020).

Setelah kegiatan *qiro'ah jahriyah*, guru membahas kosakata yang termuat dalam teks *qiro'ah*. Dalam pembahasan kosakata ini, guru tidak memberikan arti kosakata secara langsung, Strategi Implementasi Buku "Belajar ... (Yusfian & Fauji, 2024)

tetapi guru terlebih dahulu melakukan stimulus terhadap siswa agar dapat berfikir sejenak mengartikan kosakata yang mereka ketahui. Setelah itu, guru akan meminta siswa untuk memahami teks yang telah dibaca dengan membaca dalam hati atau *qiro'ah saamitah*. Kegiatan ini dilakukan dengan cara siswa hanya melihat teks bacaan, fokus memahami teks bacaan tanpa mengeluarkan suara ataupun menggerakkan bibir ketika membaca. Menurut Rappe, tujuan dalam *qiroah saamitah* yaitu pada ketepatan penguasaan teks yang dibaca dan kecepatan membacanya sehingga dapat melatih penguasaan siswa dalam memahami isi bacaan dengan waktu yang efektif (Rappe, 2020).

Dalam tahap akhir pembelajaran, guru memberikan latihan soal untuk menguji pemahaman siswa terkait bacaan yang telah dibaca, kemudian siswa menuliskan jawaban mereka di buku tulis. Guru mengadakan sesi tanya jawab yang mana siswa ditanya secara acak melalui pertanyaan terkait isi bacaan.

### **Pengajaran Materi Istima'**

Selanjutnya, pada pembelajaran *maharah istima'* menggunakan buku ini terdapat materi "*istami' wa raddid'*" yang sesuai dengan tema pembahasan setiap bab. Dalam pengajarannya, guru menerapkan metode *audiolingual* yang menekankan pada unsur mendengar dan mengulang apa yang didengar. Tahapan pembelajaran dimulai dengan guru menyajikan bacaan pendek dan membacanya berulang kali kepada siswa. Siswa diminta untuk mendengarkan bacaan dari guru tanpa melihat teks dalam buku, dengan fokus pada pendengaran. Guru menyajikan pola kalimat dalam buku "Belajar Bahasa Arab Terpadu" yang memiliki bentuk serupa untuk

membantu siswa membiasakan mendengar, dan mengucapkan kata dalam bahasa Arab. Metode ini memungkinkan siswa untuk melatih kemampuan mendengar dan mengulang. Penerapan metode yang dilakukan ini sejalan dengan Nur Rokhmatulloh, walaupun metode ini bertujuan untuk melatih keterampilan mendengar, namun dalam praktiknya selalu disertai dengan latihan pengucapan dan pemahaman. Bahkan tujuan akhir dari pengajaran dengan menggunakan metode ini yaitu agar siswa menjadi paham dan mengenal bunyi-bunyi bahasa Arab yang di dengar dan diucapkan. Oleh karenanya, pengajaran *istima'* dengan menggunakan cara ini dapat melatih kemampuan reseptif dan produktif siswa (Nur Rokhmatulloh, 2017).

Selain menggunakan materi yang terdapat dalam buku, guna memberi kesempatan kepada siswa mendengarkan wacana bahasa Arab yang dituturkan oleh penutur asli dalam pembelajaran *istima'*, guru juga menggunakan *Youtube* sebagai media ajar pendukung. Guru mencari video dalam *Youtube* yang temanya sama dengan tema materi pada buku yang sedang diajarkan. Dalam pembelajaran menggunakan media *Youtube* ini, dilaksanakan di dalam laboratorium komputer menggunakan laptop sekolah. Dalam tahapannya sendiri, siswa diminta untuk membuka *link* video berkaitan dengan tema yang sedang dibahas dalam buku Belajar Bahasa Arab Terpadu, kemudian mereka diminta untuk mendengarkan secara seksama dan kemudian mencatat informasi sebanyak-banyaknya dari apa yang mereka dengar. Strategi pembelajaran *istima'* menggunakan *Youtube* ini sejalan dengan penelitian oleh

Muhammad Zaki, bahwa dengan pembelajaran menggunakan media *Youtube* dapat melatih kemampuan mendengar siswa melalui video yang diucapkan oleh penutur asli. *Youtube* juga merupakan media *audio visual*, sehingga mampu dijadikan sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Zaki, 2023).

### **Pengajaran Materi Qawa'id**

Pembelajaran materi qawaid menggunakan buku Belajar Bahasa Arab Terpadu, menjelaskan materi qawaid dari dasar pembelajaran. Namun pada pengimplementasiannya sendiri, guru hanya memberikan gambaran secara umum saja terkait materi *qawaid* yang tertuang dalam buku. Berdasarkan hasil observasi di kelas, dalam pengajaran ini guru hanya memberi contoh kalimat di papan tulis kemudian menjelaskan contoh kaidah dalam kalimat yang dituliskan. Berdasarkan hasil wawancara, guru mengesampingkan materi *qawaid* ini dikarenakan dalam tujuan pembelajarannya, guru ingin siswa menguasai kemampuan berbahasanya terlebih dahulu karena apabila siswa terlalu diperdalam dalam pembahasan *qawaid* dikhawatirkan mereka akan menjadi bingung. Jadi, dalam penyampaian materi *qawaid* sendiri, guru hanya sebatas mengenalkan dan memberi contoh penerapannya dalam kalimat saja.

### **Pengajaran Materi Kitabah**

Berbeda dengan materi pelajaran pada *maharah kalam, qiro'ah, istima', dan qawaid*, pengajaran materi *maharah kitabah* dengan menggunakan buku "Belajar Bahasa Arab Terpadu" ini materinya diambil dari *tadribat* yang telah disediakan pada akhir tiap babnya, dengan pengajaran materi berupa *drill* menulis. *Tadribat*



yang digunakan dalam melatih keterampilan menulis ini berupa *tadribat* menerjemahkan kalimat dari bahasa Indonesia ke dalam bentuk bahasa Arab, dan *tadribat* tentang mengurutkan kata bahasa Arab sehingga menjadi kalimat yang beraturan. Adapun langkah dalam pembelajarannya sendiri, siswa diminta untuk menuliskan jawaban dari *tadribat* di buku tulis, tetapi terkadang guru juga meminta siswa untuk maju menuliskan jawaban mereka pada papan tulis. Setelah itu, guru akan mengoreksi hasil pekerjaan siswa, baik dari segi kebenaran jawaban maupun penulisan huruf Arabnya. Metode pembelajaran ini bertujuan membiasakan siswa menulis dalam bahasa Arab dengan menjawab pertanyaan pada *tadribat* yang disediakan.

Selain menggunakan *tadribat*, guru juga memberikan materi tambahan berupa menyalin teks *qiroah* dari materi sebelumnya. Kegiatan menulis dengan menyalin teks *qiroah* bertujuan melatih siswa dalam menulis teks berbahasa Arab. Hal ini penting karena banyak siswa yang berasal dari sekolah umum dan belum terbiasa menulis dengan huruf *hijaiyah*. Menurut Masum, pembelajaran materi *kitabah* dengan menerapkan metode menulis dan menyalin ini merupakan salah satu metode pembelajaran *kitabah* untuk pemula yang bertujuan membiasakan siswa dalam menulis berupa rangkaian kalimat bahasa Arab. Materi menyalin yang digunakan bisa berupa tulisan kalimat-kalimat bahasa Arab dari al-Qur'an, hadits, cerita pendek, ataupun teks bacaan yang sudah mereka pelajari sebelumnya (Masum, 2022).

### **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Implementasi Buku “Belajar Bahasa Arab Terpadu**

Dalam implementasi buku “Belajar Bahasa  
Strategi Implementasi Buku “Belajar ...  
(Yusfian & Fauji, 2024)

Arab Terpadu” di SMP IT Pelita Probolinggo, terdapat beberapa faktor yang berperan penting. Berdasarkan hasil wawancara, buku ini dianggap mendukung pembelajaran berbasis teknologi informasi karena menyediakan *barcode* yang dapat diakses langsung melalui *link Youtube*. Fasilitas teknologi oleh pihak sekolah yang memadai juga memberikan manfaat tambahan, sehingga memungkinkan akses yang lebih mudah terhadap sumber daya pembelajaran berbasis teknologi. Observasi juga menunjukkan, bahwa dengan keberadaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran, siswa dapat mudah mengakses materi pembelajaran yang memanfaatkan video, audio, dan sumber daya online lainnya. Selain itu, pembelajaran bahasa Arab yang didukung oleh teknologi dapat memberikan pengalaman belajar yang baru, sehingga secara langsung dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sependapat dengan Nurul Hidayah dalam jurnalnya, yaitu penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab dapat mendukung pembelajaran, karena membuka sumber daya pembelajaran bahasa Arab secara luas dan dengan kemudahan mengakses sumber daya tersebut dapat memudahkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa (N. Hidayah, 2023).

Sedangkan faktor penghambat dalam penggunaan buku "Belajar Bahasa Arab Terpadu" di kelas 7 adalah keberagaman latar belakang siswa. Siswa yang sebelumnya telah mempelajari bahasa Arab di tingkat sekolah dasar akan lebih mampu mengikuti materi yang disajikan, mengingat buku ini merupakan kelanjutan dari buku yang telah mereka pelajari sebelumnya. Namun, bagi siswa yang belum memiliki pengalaman belajar bahasa Arab,

akan menghadapi kesulitan karena materi yang disajikan kompleks dan mendalam. Dengan keberagaman latar belakang siswa ini dapat mempengaruhi proses pembelajaran, dan menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Adapun solusi yang dilakukan, guru harus mampu menyampaikan materi dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan daya serap siswa terhadap materi. Bagi siswa yang sudah memiliki pemahaman dasar dalam bahasa Arab, materi dapat disampaikan dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi, sementara bagi siswa yang belum memiliki pemahaman yang cukup, materi perlu disampaikan dengan pendekatan yang lebih sederhana dan lebih terperinci. Faktor penghambat dan upaya mengatasi keberagaman latar belakang siswa dalam pembelajaran bahasa Arab ini sejalan dengan Nadhif, bahwa hambatan dalam pembelajaran bisa datang dari faktor keberagaman latar belakang siswa, dan guru perlu melakukan perlakuan yang berbeda terhadap siswa-siswa tersebut (Nadhif, 2022).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru melakukan persiapan sebelum mengajarkan materi dari buku “Belajar Bahasa Arab Terpadu”. Selain itu, dalam praktik pengajarannya, guru menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran. Misalnya, menerapkan metode *hiwar* untuk pengajaran materi *maharah kalam*, metode *qiroah* untuk materi *qiro'ah*, metode *audiolingual* untuk materi *maharah istima*, dan *drilling* untuk materi *maharah*

*kitabah*.

Sedangkan faktor pendukung ketika mengajarkan materi dalam buku ini yaitu didukungnya dengan fasilitas teknologi yang memadai baik dari buku itu sendiri maupun pihak sekolah. Adapun faktor penghambatnya yaitu berasal dari keragaman latar belakang peserta didik, yang dapat mempengaruhi metode mengajar ketika tahap penyampaian materi.

### Saran

Saran diberikan kepada guru agar bisa menerapkan strategi dan metode pengajaran yang lebih bervariasi khususnya dalam mengajarkan materi dalam buku ajar bahasa Arab.

Adapun saran untuk peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian yang serupa dengan mempertimbangkan subjek, sekolah, dan pemilihan buku ajar yang berbeda untuk mengetahui strategi guru dalam mengimplementasikan buku ajar bahasa Arab di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.); 1st ed.). Syakir Media Press.
- Abidin, A. M. (2019). Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Didaktika*, 11(2), 225. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i2.168>
- Ahmadi, & Mustika Ilmiani, A. (2020). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*

- Konvensional Hingga Era Digital* (Hamidah (ed.); 1st ed.). Ruas Media.
- Alfian, M. I. (2013). at-Tharāiq fī Ta'lim al-Lughoh al-'Arabīyyah. *Arabia*, 5(2), 239–250.
- Cahya, N. (2023). Strategi Pembelajaran Qira'ah di Pondok Pesantren Nahdlatul 'Ulum Kota Metro. *Al - Maghazi: Arabic Language in Higher Education*, 1(2). <https://doi.org/10.51278/almaghazi.v1i2.716>
- Dolong, M. J. (2016). Sudut Pandang Perencanaan Dalam Pengembangan Pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(1), 65–76.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Haidir, & Salim. (2012). *Strategi Pembelajaran: Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif* (Rusmiati (ed.); 1st ed.). Perdana Publishing.
- Hasria, H., Mujahid, M., & R, R. (2021). Efektivitas Penerapan Metode Hiwar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII MTs Hikmat Tutula Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar. *Lughat Arabi : Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 57. <https://doi.org/10.36915/la.v2i1.23>
- Hidayah, N. L. (2020). Metode Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Qiro'Ah (Ketrampilan Membaca) Bahasa Arab Dengan Cara Membaca Di Depan Kelas Dan Ditirukan. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab VI*, 246–253. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/700>
- Hidayah, N., Parihin, & Rusandi, H. (2023). Dampak Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal of Millennial Education (JoME)*, 2(1), 89–98. <https://journal.mudaberkarya.id/index.php/JoME>
- Huda, H., Azizah, M., Sholikhah, D. H., Rosidah, U., & Iktiarto, S. W. (2021). Upaya Pengondisian Kelas untuk Mendisiplinkan Siswa dalam Pembelajaran. *TADRIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 139–152.
- Intan, W. (2018). *Tanfiidz Ta'lim al-Lughah al-'Arabīyyah fī as-Saff as-Saabi' al-Baa' al-Madrasah ats Tsanawīyyah al-Islamiyyah al-Mutakammilah al-Hijrah 2 Deli Serdang*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Jannah, F., & Fathuddi, T. (2023). Penerapan Strategi Implementasi Buku “Belajar ... (Yusfian & Fauji, 2024)

- Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka II UPT SD Negeri 323 Gresik. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 131–143. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i1.2099>
- Masum, A. (2022). Gradasi Materi Pembelajaran Menulis Permulaan Arab Bagi Pelajar Non-Penutur Arab Gradation of Arabic Beginning Writing Learning Materials For Non- Arabic Speaker Students. *Majalah Sainstekes*, 9(2), 82–89.
- Nadhif, N. (2022). Upaya Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Problematika Keragaman Latar Belakang Pendidikan & Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas Vii Smp Islam Plus At-Tohari Tuntang. *Al-Fakkaar*, 3(1), 17–41. <https://doi.org/10.52166/alf.v3i1.2856>
- Nasution, S. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teori Konstruktivisme. *Arabi*, 2(2), 10–19.
- Nidaurrahmi, & Marlizaa. (2022). *Istirātijyyat fī Ta’līm al-Lughah al-’Arabiyyah. Kitabatuna, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaan*, 1(1), 31–46.
- Nur Rokhhmatulloh. (2017). Teknik Pembelajaran Maharah Bahasa Arab. *Studi Arab*, 8(2), 103–116. <https://doi.org/10.35891/sa.v8i2.1759>
- Putri, M. (2020). *Tahlīlu al-Kitāb al-Madrasī Liddars al-Lughah al-Arabiyyah fī al-Fashl as-Sābi’ bī al-Madrasah Iqra’ al-Mutawasithah al-Islamiyyah al-Mutakāmilah Banjku*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Rappe, R. (2020). Kemahiran Membaca Bahasa Arab Tingkat Mutaqaddimin serta Metode dan Strategi Pembelajarannya. *Shaut Al Arabiyyah*, 8(2), 131. <https://doi.org/10.24252/saa.v8i2.17786>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *CV. Nata Karya* (1st ed.). CV. Nata Karya.
- Soraiya, M., & Qadhafi, M. (2024). Analisis Isi Buku Pelajaran Bahasa Arab Kelas XI di MA Sejahtera Pare Kediri Jawa Timur. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 8(1), 267–278. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/4363>
- Sugiyono, S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, R. M., Amir, F. R., & Balgis, L. F. (2022). Efektivitas Metode Audiolingual Dalam Peningkatan Maharah Al-Kalam Bahasa Arab. *Tatsqify: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 47–56.

<https://doi.org/10.30997/tjpba.v3i1.4964>

Taubah, M. (2019). Maharah dan Kafa'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Studi Arab*, 10(1), 31–38.  
<https://doi.org/10.35891/sa.v10i1.1765>

Tribuana, S. R., & Hikmah, K. (2023). Analysis of Arabic Book Al- ' Ashri Class VII SMP / MTS Muhammadiyah (Analisis Buku Bahasa Arab Al- ' Ashri Kelas VII SMP / MTS Muhammadiyah). *UMSIDA Preprints Server*, 1–7.  
<https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/view/3184/23348>

Zaki, M., Sutopo, L., Masfiyatul Asriyah, Nurkholis, Eka, H., & Farid, S. (2023). Pembelajaran Maharatul Istima dengan Menggunakan Media Youtube di Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin II Tanggamus. *Al Mufid : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4, 81–89.  
<https://ejurnal.darulfattah.ac.id/index.php/almufid/article/view/176/116>

---

▪ *How to cite this paper :*

Yusfian, F. P. & Fauji, I. (2024). Strategi Implementasi Buku “Belajar Bahasa Arab Terpadu” Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di SMP IT Pelita Probolinggo. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 8(2), 539–552.